

## Pengaruh Kegiatan *Cooking Class* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Kautsar

\*Syifa Restu Pauzannoor, Aini Loita, Risbon Sianturi

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding author: [syifarestup@upi.edu](mailto:syifarestup@upi.edu)

Submitted/ Received 16 Oktober 2024; First Revised 21 November 2024; Accepted 25 November 2024; First Available Online 28 November 2024; Publication Date 01 Desember 2024

### Abstract

This study aims to determine the effect of cooking class activities on the development of fine motor skills of children aged 5-6 years at Al-Kautsar Islamic Kindergarten. This study uses quantitative research methods with a design in the form of one group pretest-posttest design. The data analysis process is carried out in accordance with Sugiyono's theory, namely conducting observations, pretests, treatments, then the final results are posttested. The results of the treatment can be known more accurately, because they can be compared with the conditions before and after the treatment is given. The pretest conducted at the beginning of the meeting was given learning as usual (conventional), after which the researcher carried out contextual activities, namely cooking class activities: Peeling quail egg shells and making cucumber egg satay, decorating mini donuts. So that the results of the posttest carried out after the treatment can be known. There are many fine motor skills of early childhood that can be applied to the child's development process, but this cooking class activity is one of the activities that can provide many benefits for early childhood, especially for the development of their fine motor skills. According to the indicators, the development of children's fine motor skills studied in this study refers to four points, namely: exploring with media and activities, imitating shapes, using stationery correctly, and expressing themselves through activities. The findings show that the development of fine motor skills of children aged 5-6 years in Al-Kautsar Islamic Kindergarten can increase according to the treatment, it can be seen based on the interval results there is a comparison of the pretest and posttest results, in the high category there is an increase of 75%, while for the medium category there is no increase because children in the medium category experience an increase so that they are in the high category, while for the low category it has the same percentage of 13% for both pretest and posttest results, this is because there are children who are still limited in their fine motor movements as well as the adaptation process that occurs in the classroom.

**Keywords** : Fine Motor Skills, Cooking Class, Children Ages 5-6 Years

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar. Penelitian ini menggunakan metode metode penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest design*. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan teori Sugiyono, yaitu melakukan observasi, *pretest*, *treatment*, kemudian hasil akhir dilakukan *posttest*. Hasil perlakuan (*treatment*) dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. *Pretest* yang dilakukan di awal pertemuan diberikan pembelajaran seperti biasa (konvensional), setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan kontekstual yaitu dengan kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur puyuh dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini. Sehingga dapat diketahui hasil *posttest* yang dilaksanakan setelah dilakukannya *treatment*. Terdapat banyak keterampilan motorik halus anak usia dini yang dapat diterapkan pada proses perkembangan anak, namun kegiatan *cooking class* ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat memberikan manfaat yang banyak bagi anak usia dini, khususnya untuk perkembangan motorik halusya. Sesuai indikatornya, perkembangan motorik halus anak yang diteliti pada penelitian ini merujuk pada empat poin yaitu : melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan. Hasil temuan menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia

5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar dapat meningkat sesuai dilakukannya *treatment*, dapat diketahui berdasarkan hasil interval terdapat perbandingan dari hasil *pretest* dan *posttest*, pada kategori tinggi terdapat kenaikan sebesar 75%, sedangkan untuk kategori sedang tidak mengalami kenaikan karena anak yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan sehingga ada pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori rendah memiliki persentase yang sama yakni 13% untuk hasil *pretest* maupun *posttest*, hal tersebut dikarenakan terdapat anak yang masih terbatas dalam gerakan motorik halus juga dengan proses adaptasi yang terjadi di dalam kelas.

**Kata Kunci** : Motorik Halus, *Cooking Class*, Anak Usia 5-6 Tahun.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rappang & Selatan, 2020). Proses pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hurlock mengatakan perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Aspek perkembangan fisik motorik anak terdapat dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Kegiatan et al., hlm.170, 2023). Menurut (Yusuf Muslih et al., hlm.4552, 2022) salah satu dari enam aspek perkembangan yang harus diperhatikan guru saat mengajar anak usia dini adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus seperti yang dinyatakan oleh Moeslichatoen dalam (Yusuf Muslih et al., hlm.4252, 2022), yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata, seperti menulis, melipat, menggunting, dan meronce.

Permasalahan yang kerap terjadi pada anak usia dini yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yakni, motorik halus anak yang masih rendah dan kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari anak belum dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan misalnya dalam kegiatan mencetak, membuat bentuk dari plastisin, menganyam. anak juga masih belum bisa menggerakkan anggota tubuh sebagai kekuatan otot misalnya dalam meruncing pensil merobek kertas. Anak masih lemah dalam

melakukan koordinasi antara jari tangan dan mata, contohnya seperti ketika anak menyelesaikan tugas menjiplak, menulis dan lain sebagainya (Wahyuni et al., hlm.64, 2018).

Menurut (Aliyah, 2020) terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain : menempel, menyusun *puzzle*, menjahit dengan media sederhana, menempel, mengancingkan kancing baju, menarik garis lurus, lengkung dan miring; melipat kertas, dan *cooking class*.

Diadakannya *cooking class* untuk anak usia dini ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah anak-anak akan belajar membedakan makanan apa yang sehat dan aman untuk dikonsumsi (Sulistyaningsih, 2023). Sehingga mereka tidak akan jajan sembarangan. Anak akan lebih menghargai masakan jika mereka mengetahuinya dan ikut andil dalam proses pembuatannya. Mengetahui berbagai bentuk dari masakan tersebut. Banyak manfaat yang ditawarkan oleh kegiatan *cooking class* ini, tidak ada lagi alasan untuk tidak mengajarkan anak memasak (Nadlifah, 2023). Namun, di Indonesia banyak orang tua yang tidak mengajarkan memasak pada anak-anak mereka, bahkan tidak membiarkan anak-anak berada di dapur untuk ikut masak bersama. Justru seharusnya ketika anak melakukan kesalahan ketika sedang belajar memasak bersama, itu akan membuat anak mahir memasak sehingga bisa berguna setelah mereka dewasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest*. Menurut Sugiyono (2012) penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental yang terdapat *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dan *posttest* (sesudah diberikan *treatment*). Desain ini memberi ukuran *pretest* kepada responden, setelah itu baru dilakukannya *treatment* untuk melaksanakan kegiatan *cooking class* yang berupa “Membuka Cangkang Telur Puyuh dan Membuat Sate Telur

dan Mentimun, Menghias Donat Mini”. Setelah itu, adanya *posttest* sebagai akhir dari desain penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan *cooking class* dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Kautsar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

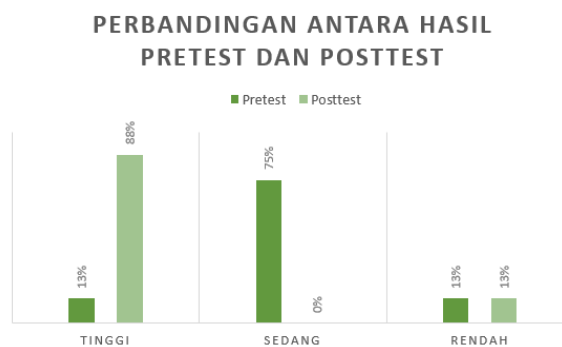
Berdasarkan temuan hasil *pretest* menunjukkan bahwa hasil temuan mengenai kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar sebelum dilakukannya perlakuan adalah skor tertinggi yaitu 27 yang memiliki frekuensi 1 orang dengan presentase 10%. Hal yang sama berlaku untuk skor 25, 24, 21, 20, 18, 12, dan 8, memiliki frekuensi 1 dan presentase 10%. Berbeda dengan skor 23 yang memiliki frekuensi 6 dan presentase 60% juga dengan skor 22 yang memiliki frekuensi 2 dan presentase 20%. Sehingga terdapat interval yang sudah ditentukan melalui perhitungan yaitu kemampuan motorik halus ini dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, Tinggi, Sedang, dan Rendah. Dalam kategori tinggi terdapat presentase 13% dari total populasi, ini memberikan informasi bahwa anak memiliki kemampuan motorik halus yang tinggi. Kemudian dengan kategori **sedang** dengan jumlah frekuensi 12 orang anak dengan presentase 75%, ini menandakan bahwa anak berada dalam kategori **sedang**. Sedangkan sisanya, anak dengan kategori **rendah** sebesar 13%, ini menandakan bahwa anak masih memerlukan bimbingan dan perlu dilakukannya peningkatan terhadap perkembangan motorik halus. Maka dari itu, perlu adanya bimbingan secara khusus terhadap anak yang masih ada pada kategori **rendah**.

Pada tahapan selanjutnya, dilakukannya *treatment* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan *cooking class* yaitu “Mengupas Cangkang Telur Puyuh dan Membuat Sate Telur Mentimun, Menghias Donat Mini”. Sehingga dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun bisa dilakukan dengan *cooking class*.

Dilakukannya *posttest* sebagai upaya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang dapat di hasilkan oleh anak. Setelah dijumlahkan dalam

frekuensi dan presentase dari 16 data sampel pada pelaksanaan *posttest* dan diperoleh data sebagai berikut bahwa pada skor 32 memiliki frekuensi 1 dengan presentase sebesar 6%, begitu pula dengan skor 30, 29, 16 dan 12 yang memiliki frekuensi 1 dengan presentase sebesar 6%. Berbeda dengan skor 31 yang memiliki frekuensi 6 dengan presentase 38%, skor 28 dengan frekuensi 2 presentase 13% dan skor 26 dengan frekuensi 3 presentase sebanyak 19%, maka dari itu sesuai jumlah frekuensi yaitu 16 sampel maka dihasilkan presentase 100%. Dalam kategori tinggi terdapat presentase 88% dari total populasi, ini memberikan informasi bahwa anak memiliki kemampuan motorik halus yang **tinggi**. Dalam hasil *posttest* tidak terdapat anak yang ada apada kategori **sedang** sehingga dihasilkan frekuensi 0 dan presentase sebanyak 0%. Pada *posttest* atau setelah dilaksanakannya *treatment* masih ada anak dalam kategori **rendah** yaitu dengan frekuensi 2 sampel dengan presentase 13%. Hal itu menandakan anak tersebut masih perlu bimbingan secara khusus dari pihak guru, karena tidak mengalami peningkatan yang signifikan, berbeda dengan anak yang lainnya.

Maka dapat dilihat perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1  
Perbandingan Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest*

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan *cooking class* dengan kegiatan berupa “Mengupas Cangkang Telur dan Membuat Sate Telur Mentimun, juga Menghias Donat Mini” ada pada interval tinggi, dan terlihat signifikan antara hasil dari *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan

kegiatan yang positif dan dapat dilakukan sesuai dengan pembelajarannya, bahkan dapat dilakukan satu bulan satu kali guna untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun khususnya.

email : seanmarta@unilak.ac.id PG PAUD  
FKIP Universitas Lancang Kun. *PAUD  
Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,  
2(1), 61–72.

## DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, H. (2020). *Motorik Halus Melalui Kegiatan Cooking Class Pada Anak Kelompok B Tk an-Nur Rowosari Meteseh Boja Tahun 2019*.

Masturoh, U., & Manisa, S. (2024). Penerapan Kegiatan Cooking Class “Membuat Donat Geometri” Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Tk A Di Tk Cendika Driyorejo Gresik. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 5(2), 23-33.

Nadlifah, N., Fajzrina, L. N. W., Triyana, T., Ismayyah, N., Loka, N., & Mujiati, T. (2023). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3486-3497.

Rappang, B. S., & Selatan, P. S. (2020). *Bupati sidenreng rappang provinsi sulawesi selatan. 2014*, 1–17.

Sulistyaningsih, W. (2023). “Pasti” Pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran pada Anak Usia Dini di TK PGRI Pakumbulan. *Pena Edukasia*, 1(2), 180-184.

Sutanto, E. A. B. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sdn Cilegon Ix*. 19–40

Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning

Yusuf Muslih, H., Loita, A., Fitriana Sundari, A., Tasikmalaya, K., Tasikmalaya, K., & Jawa Barat, P. (2022). Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4251–4254.